

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh siswa khususnya pada tingkat pendidikan Menengah Dasar atas adalah sulitnya siswa menguasai suatu materi pelajaran yang diajarkan. Upaya peningkatan penguasaan materi terus dilakukan oleh sekolah dan para guru yang antara lain dengan pengembangan paradigma baru dan penerapan berbagai metode atau model pembelajaran secara bervariasi dan inovatif. Namun kenyataan di lapangan yaitu di sekolah yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Bustanul Muta'allimin Kecamatan Kepanjen Kidul Kota Blitar, khususnya mata pelajaran Sejarah Indonesia di kelas 10, tingkat penguasaan materi siswa tergolong masih belum maksimal.¹ Hal ini karena, pengetahuan yang dimiliki oleh siswa hanya diperoleh melalui penjelasan dari guru dan kurang efektifnya dalam implementasi model pembelajaran dengan Problem Based Learning. Guru masih mendominasi proses pembelajaran sehingga beberapa siswa masih nampak pasif. Guru menggunakan penerapan model Pembelajaran Problem Based Learning, namun pada penyampaian materinya dan implementasi model Problem Based Learning yaitu terkait materi pembelajaran Sejarah Indonesia, masih kurang menarik perhatian siswa pada saat proses pembelajaran dan siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

¹ Wawancara dari Bapak Chotibul Umam dan Adik Nur Akvian dan Ahmad Rosyid, 22 dan 29 Agustus 2024 Pukul 11.20

Dalam pandangan Husnul Hotimah Model PBL / pemecahan masalah adalah suatu cara pembelajaran dengan menghadapkan siswa kepada suatu problem/masalah untuk dipecahkan atau diselesaikan secara konseptual masalah terbuka dalam pembelajaran.² Oleh karena itu strategi pembelajaran menjadi hal yang sangat penting karena dari strategi tersebut dapat dilihat dari permasalahan yang akan timbul apabila strategi pembelajaran kurang efektif akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar diantaranya yaitu, siswa kurang berani tampil untuk mengembangkan sebuah pendapat dan kurang aktif dalam bertanya tentang materi yang diajarkan seperti, banyak tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, terdapat siswa yang berbicara sendiri saat proses pembelajaran berlangsung yang berakibat pada kurang terserapnya materi pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi kurang memuaskan dan cenderung rendah. Siswa masih menganggap pelajaran Sejarah Indonesia sebagai pelajaran yang sulit maka apabila penyampaian dengan metode konvensional saja yaitu, guru hanya menyampaikan materi dengan ceramah. tanpa menerapkan model pembelajaran yang tepat. Akibatnya siswa merasa jenuh dan bosan pada saat proses pembelajaran karena kurang variatifnya metode yang digunakan dan kurangnya guru memberikan kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah.

Konsep pembelajaran yang kurang variatif terlebih pada mata pelajaran Sejarah Indonesia yang mempunyai materi-materi yang monoton perlu

² Hotimah, H. (2020). Penerapan metode pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa sekolah dasar. *Jurnal edukasi*, 7(2), hal 5.

dikembangkannya model pembelajaran yang atraktif dengan cara di meminimalisir dengan pembelajaran konsep yang bermakna dengan menerapkan Model Problem Based Learning dimana model pembelajaran tersebut dapat melatih kemampuan berpikir yang dimiliki siswa. Siswa yang berperan aktif dalam sebuah kelompok untuk menemukan pengetahuan, yaitu menemukan konsep pembelajaran dan memecahkan permasalahan. Seperti yang dikemukakan oleh Melly Triyana Hutagalung; “Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam (PBM) kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.”³ Metode Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.

Mata pelajaran Sejarah Indonesia merupakan bagian dari pendidikan yang ada di semua sekolah-sekolah yang ada di Indonesia yang menjelaskan tentang Sejarah mulai dari masa pra-aksara sampai dengan Sejarah berdirinya Negara Indonesia dan sistem pemerintahan di awal kemerdekaan. Mata pelajaran Sejarah Indonesia dalam tujuannya mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami materi tentang pengetahuan dan pemahaman mengenai kehidupan

³ Hutagalung, M. T., Siagian, A. F., & Saragih, S. T. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Subtema Sumber Energi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(02), hal 438.

masyarakat bangsa Indonesia melalui pengalaman Sejarah bangsa Indonesia yang tertuang dalam materi Sejarah Indonesia.

Pembelajaran Sejarah Indonesia dalam implementasinya peserta didik terbatas sebagai pendengar saja, dalam keadaan kelas terlihat kaku sehingga kurangnya aktivitas dari belajar dan banyak peserta didik yang kurang bisa memahami materi dan terpaksa sebagai pendengar dan kurang berani untuk mengungkapkan pemikiran kritisnya tentang materi-materi yang di ajarkan. Dalam hal ini model Problem Based Learning cocok digunakan dalam pembelajaran Sejarah Indonesia. Sebab pendidik lebih mudah untuk bisa mengenali dan melihat kemampuan berfikir kritis peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh Yeni Asmara bahwa umumnya pembelajaran Sejarah Indonesia yang terjadi di sekolah masih bersifat monoton, siswa belum mengerti tentang apa pentingnya mempelajari Sejarah Indonesia, siswa belum mampu memahami bahwasannya dalam setiap peristiwa Sejarah terdapat nilai-nilai karakter yang sesungguhnya dapat dipelajari dan diteladani dalam kehidupan sehari-hari, pembelajaran Sejarah dapat menjadikan manusia yang bijaksana ketika proses pembelajaran Sejarah dilaksanakan baik dan benar.⁴

Peneliti ingin meneliti di Madrasah Aliyah Bustanul Muta'allimin karena peneliti memperoleh informasi dari penelitian terdahulu pembelajaran yang di laksanakan di kelas menggunakan model Problem Based Learning tetapi kurang inovatif dan monoton sehingga peserta didik kurang aktif dan terlibat dalam

⁴ Asmara, Y. (2019). Pembelajaran Sejarah Menjadi Bermakna dengan Pendekatan Kontektual. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 2(2), hal 106.

kegiatan pembelajaran. Peneliti di sini ingin memberikan saran agar pembelajaran di kelas agar lebih variatif lagi dan inovatif. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menulis judul skripsi “Implementasi pembelajaran model Problem Based Learning pada mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas 10 MA Bustanul Muta'allimin Blitar”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas 10 MA Bustanul Muta'allimin Blitar ?
2. Bagaimana implementasi Problem Based Learning dapat mengoptimalkan kualitas pembelajaran Sejarah Indonesia kelas 10 MA Bustanul Muta'allimin Blitar ?
3. Apakah implikasi implementasi Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa kelas 10 MA Bustanul Muta'allimin Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi Problem Based Learning pada mata pelajaran Sejarah Indonesia di kelas 10 MA Bustanul Muta'allimin Blitar.
2. Untuk mengetahui apakah metode Problem Based Learning dapat meningoptimalkan kualitas pembelajaran Sejarah Indonesia di kelas 10 MA Bustanul Muta'allimin Blitar.

3. Untuk mengetahui implikasi implementasi problem based learning terhadap hasil belajar siswa kelas 10 MA Bustanul Muta'allimin Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Guru, Memberikan masukan dan model untuk mengembangkan pembelajaran Sejarah Indonesia di tingkat Madrasah Aliyah Bustanul Muta'allimin Blitar melalui metode pembelajaran Problem Based Learning.
2. Manfaat bagi siswa, Siswa memperoleh pengalaman dengan model pembelajaran yang bervariasi dan diharapkan dapat memberikan peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajarannya.
3. Manfaat bagi Sekolah, Penelitian ini dapat dijadikan masukan kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar dalam rangka perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

Dalam pembahasan ini, peneliti akan membatasi dan juga akan menegaskan kata-kata yang ada pada penyusunan skripsi ini. Hal ini dilakukan agar pembaca bisa lebih mudah dalam mencerna kata-kata atau istilah yang dijabarkan oleh peneliti. Penegasan istilah digunakan agar tidak terjadi penafsiran yang salah yaitu :

1. Definisi Konseptual

- a. Implementasi adalah penerapan, pelaksanaan, atau penerapan kegiatan yang di rencanakan dan di sengaja.⁵
- b. Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai konteks untuk belajar.⁶
- c. Implikasi adalah akibat atau dampak yang terjadi karena suatu hal, baik perkataan maupun kejadian.⁷

2. Definisi Operasional

Penelitian ini menggambarkan secara umum implementasi pembelajaran model Problem Based Learning pada mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas 10 MA Bustanul Muta'allimin Blitar yang akan di amati langsung oleh peneliti dengan metode observasi, wawancara langsung ke lapangan dan melalui lembar pengamatan tentang aktivitas siswa saat pembelajaran langsung serta dokumentasi.

Implementasi pembelajaran model Problem Based Learning ini sudah di lakukan, akan tetapi masih belum optimal sepenuhnya saat pembelajaran Sejarah Indonesia di kelas 10. Dengan penelitian yang mendalam sehingga dapat menjawab, bagaimana implementasi model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Sejarah Indonesia di kelas 10 Kemudian Bagaimana implementasi Problem Based Learning dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Indonesia kelas 10 dan implikasi implementasi Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa.

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Offline, di akses tanggal 20 September 2024

⁶ Gramedia Offline, di akses tanggal 20 September 2024

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Offline, di akses tanggal 20 September 2024

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini akan disesuaikan dengan pedoman penulisan yang sesuai dengan buku pedoman yang terbaru dimana akan menggunakan sebuah sistematika penulisan yang digunakan dalam menyusun penulisan ini hingga selesai, dimana terdapat 3 bagian penulisan dalam penulisan penelitian ini yaitu penulisan pada bagian awal, penulisan pada bagian utama serta penulisan pada bagian akhir. Ketiga penulisan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari: sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, serta halaman abstrak.

2. Bagian Inti

BAB I Pendahuluan berisi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka berisi: pada penelitian kualitatif keberadaan teori baik yang ditunjuk dari rujukan atau hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan dan kerangka teori relevan terkait dengan tema skripsi.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari: jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan prosedur penelitian.

BAB IV Paparan dan Hasil Penelitian berisi: Paparan data dan hasil penelitian yang telah menjalani proses analisa dan interpretasi oleh peneliti.

BAB V Pembahasan berisi: pembahasan dari fokus penelitian.

BAB VI Penutup terdiri dari: kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir Pada bagian akhir ini terdiri dari: daftar rujukan, daftar lampiran, daftar riwayat hidup.